

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Dalam menetapkan perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini, kriteria utamanya adalah perusahaan-perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, membagikan dividen dan perusahaan terdaftar secara rutin di LQ45 dari Februari 2020-Januari 2023.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell & J. David (2018:51) penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji teori dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur, sehingga data berupa angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi melalui analisis data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar LQ45 di BEI pada periode Februari 2020-Januari 2023 dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi perusahaan terkait dan situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) untuk data harga per lembar saham. Metode observasi menurut Sahir (2021:30) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap hal yang sedang diteliti, kemudian hasil pengamatan tersebut dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena diambil dari data yang sudah dipublikasikan di BEI. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain, seperti laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka yang berasal dari orang lain atau kantor lainnya (Hardani et al., 2020:247).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi tentang keadaan aktual suatu gejala pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan keadaan gejala sebagaimana adanya (Hikmawati, 2020:88).

### **C. Variabel Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Hardani et al., (2020:305) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang akan terpengaruh oleh variabel lain dalam suatu penelitian.

#### **1. Variabel Bebas / Variabel Independen**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

##### **a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Triyonowati & Dewi (2022:68) mengatakan *Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Triyonowati & Dewi (2022:70) menambahkan, DPR bermanfaat untuk

mengevaluasi keberlanjutan dividen. Perusahaan tidak ingin mengurangi dividen karena tindakan tersebut dapat menurunkan nilai saham dan mencerminkan kualitas manajemen yang kurang baik. *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan rumus berikut (Triyonowati & Dewi, 2022:69):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham (EPS)}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan atau penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan perusahaan (Siswanto, 2021:37). Semakin tinggi rasio ini maka artinya perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari sumber pendapatan atau penjualannya. Jaya et al., (2023:33) mengatakan rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan, maka artinya rasio NPM tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio NPM yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba, rumus dari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga saham sejak *dividend announcement* hingga *ex-dividend date*. Asnawi (2017:6.41) menjelaskan sejak tanggal pengumuman pembayaran dividen hingga *ex-dividend date* harga saham akan mengalami kenaikan, setelah hari *ex-dividend date* harga saham akan berubah-ubah yang disebabkan oleh berbagai faktor.

### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel *Nonprobability* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Nonprobability* sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang setara bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel (Hikmawati, 2020:66), sedangkan *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Hikmawati, 2020:68). Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar LQ45 di BEI mulai dari periode Februari 2020-Juli 2020 sampai Agustus 2022-Januari 2023 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan setiap tahunnya dari 2020-2022.
3. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen final selama periode penelitian secara berturut-turut.

**Tabel 3.1**

**Hasil Purposive Sampling berdasarkan kriteria pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2020-2022**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan yang terdaftar LQ45 di BEI mulai dari periode Februari 2020-Juli 2020 sampai Agustus 2022-Januari 2023 secara berturut-turut.	30
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2020-2022.	30
3.	Perusahaan yang konsisten membagikan dividen final selama periode penelitian secara berturut-turut.	24

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap data sekunder. Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara memperhatikan dan mengakses informasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan yang dikumpulkan berfokus pada laporan tahunan yang tersedia. Sumber data yang digunakan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan website resmi perusahaan terkait. Informasi yang diambil mencakup:

1. Jumlah dividen per lembar saham (DPS) dari pembagian dividen final, laba per lembar saham (EPS), laba bersih, penjualan atau pendapatan perusahaan untuk tahun buku 2019, 2020, dan 2021 dari perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 selama periode Februari 2020 - Januari 2023.

2. Informasi mengenai harga per lembar saham perusahaan sejak pengumuman dividen hingga *ex-dividend date* pada tahun 2020-2022 dari perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 dalam rentang waktu Februari 2020-Januari 2023.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi berganda dengan SPSS. Sahir (2021:23) mengatakan dalam model penelitian dimana terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, maka teknik olah data yang bisa dipakai adalah teknik korelasi dan regresi berganda. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai X1 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X2. Tahapan pengujian data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian dengan menggunakan rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku (standard deviation) dari setiap variabel yang diselidiki (Sahir, 2021:38). Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

### 2. Uji Kesamaan Koefisien atau *Pooling* data

Uji *Pooling* dilakukan untuk melihat apakah gabungan data data *cross-section* dan *time series* dapat dilakukan atau dipooling (Gujarati, 2011:279). Data dapat dipooling jika nilai sig dari seluruh variabel *dummy*  $> 0.05$ , jika sebaliknya

maka data harus diuji per tahun karena terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi. Model yang diperoleh adalah sebagai berikut (Gujarati, 2011:283):

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & \alpha + \beta_1\text{DPR} + \beta_2\text{NPM} + \beta_3\text{D1} + \beta_4\text{D2} + \beta_5\text{D1DPR} \\ & + \beta_6\text{D1NPM} + \beta_7\text{D2DPR} + \beta_8\text{D2NPM} \end{aligned}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien regresi

*DPR* = *Dividend Payout Ratio*

*NPM* = *Net Profit Margin*

*D1* = Variabel Dummy, 1 untuk tahun 2020, 0 untuk tahun selain 2020

*D2* = Variabel Dummy, 1 untuk tahun 2021, 0 untuk tahun selain 2021

*D1DPR* = Variabel perkalian antara variabel DPR dengan Dummy 1

*D1NPM* = Variabel perkalian antara Variabel NPM dengan Dummy 1

*D2DPR* = Variabel perkalian antara Variabel DPR dengan Dummy 2

*D2NPM* = Variabel perkalian antara Variabel NPM dengan Dummy 2

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah suatu metode untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov. Keunggulan dari uji ini adalah kesederhanaannya dan kurangnya perbedaan persepsi antara satu

pengamat dengan pengamat lainnya, yang dapat terjadi dalam uji normalitas yang menggunakan grafik. Prinsip dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal standar (Zahriyah et al., 2021:76). Model regresi dianggap mengikuti distribusi normal jika hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, yang diungkapkan dalam signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed), melebihi 0.05.

Hipotesis pengujian dapat dirumuskan sebagai berikut (Zahriyah et al., 2021:81):

H<sub>0</sub>: Data residual memiliki distribusi normal.

H<sub>a</sub>: Data residual tidak memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Untuk uji regresi linier seharusnya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel bebas (Zahriyah et al., 2021:82). Untuk mengidentifikasi Multikolinearitas, metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) digunakan (Sahir, 2021:70). Dasar penentuan keputusan Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas.
- (2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yang mengindikasikan adanya perbedaan varian dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi (Zahriyah et al., 2021:89). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah uji Glejser pada program SPSS. Rumus Glejser adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:137):

$$Ut = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 NPM + vt$$

Keterangan:

$Ut$  = nilai residual diabsolutkan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien

$vt$  = nilai error

Dasar penentuan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Apabila nilai Sig.  $\leq$  0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara anggota sampel (Sahir, 2021:71). Untuk Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria untuk pengambilan keputusan tercantum pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi Durbin Watson**

No.	H0	Keputusan
1	$0 < d < dL$	Terdapat autokorelasi positif
2	$dL \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan / ragu-ragu
3	$du \leq d \leq (4-du)$	Tidak ada autokorelasi
4	$(4-du) \leq d \leq (4-dL)$	Tidak ada keputusan / ragu-ragu
5	$(4-dL) \leq d \leq 4$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: Zahriyah et al., 2021:102

4. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas, atau variabel independen, terhadap satu variabel terikat, atau variabel dependent (Zahriyah et al., 2021: 62). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 NPM + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

DPR = *Dividend Payout Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien

e = Error

Suatu model disebut regresi linier bila jumlah sampel antara variabel dependent dan independent seimbang, hanya terdapat satu variabel terikat Y, residual (sisa) memiliki distribusi normal dan tidak terdapat Multikolinieritas, Autokorelasi, atau Heteroskedastisitas (Zahriyah et al., 2021: 62-63).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh bersama-sama (simultan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{minimal ada satu } \beta \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sahir, 2021:53):

- (1) Jika  $\text{Sig F} \leq \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$ , artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika  $\text{Sig F} > \alpha$  (0,05) maka tidak tolak  $H_0$ , artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merujuk pada pengujian terhadap koefisien regresi secara individual, bertujuan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

$H_{01}: \beta_1 = 0$  Variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$  Variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Hipotesis 2:

$H_{01}: \beta_2 = 0$  Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a1}: \beta_2 > 0$  Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

Dasar pengambilan keputusannya:

(1) Jika  $\text{Sig } t \leq \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika  $\text{Sig } t > \alpha (0,05)$  maka tidak tolak  $H_0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya menilai sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi terus menurun atau mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilainya semakin mendekati 1, itu menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Sahir, 2021:54).

Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

$R^2$  = nilai koefisien korelasi